

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Badan Layanan Umum (BLU) adalah instansi pemerintah yang bertujuan memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan jasa dengan tujuan utama tidak untuk mencari keuntungan, serta berlandaskan kepada prinsip efisiensi dan produktivitas. Berdasarkan persyaratan substantifnya, Badan Layanan Umum memberikan layanan yang bersifat *quasi public good* yaitu produk yang ada pada BLU dapat diselenggarakan juga oleh sektor swasta, sehingga produk Badan Layanan Umum bersifat *non-rivalry* (Ekawati et al, 2018). Salah satu contoh BLU yang ada di Indonesia adalah rumah sakit umum.

Rumah sakit umum merupakan BLU yang keberadaannya terbanyak di Indonesia, hal ini tentunya dilatar belakangi akan pentingnya peran rumah sakit yang berkaitan langsung dengan kesehatan masyarakat. Dalam pelaksanaan pelayanannya kepada masyarakat, rumah sakit akan memiliki keterkaitan yang erat dengan persediaan yang dalam penatausahannya diatur di dalam PSAP Nomor 05. Persediaan akan disajikan oleh rumah sakit umum di neraca sebagai bentuk pertanggung jawaban terhadap APBN sesuai dengan prinsip-prinsip penyusunan

yang ada pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Salah satu persediaan yang berkaitan langsung dengan kegiatan operasional rumah sakit umum adalah persediaan obat.

Persediaan obat menjadi hal yang penting karena menjadi produk utama dalam hal pelayanan kesehatan, serta dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh Sulistyanto (2021) dan Putra (2021) menunjukkan bahwa jumlah nilai nominal persediaan obat memiliki nilai yang terbesar pada pos bagian persediaan, dan juga persediaan obat akan menjadi komponen penyusun nilai akun persediaan pada laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban rumah sakit umum terhadap anggaran sesuai dengan yang diamanatkan pada PP 71 Tahun 2010.

Pada umumnya persediaan obat akan dikelola langsung oleh bagian Instalasi Farmasi, serta segala siklus akuntansi akan diotorisasi oleh bagian Akuntansi dan Barang Milik Negara. Dalam pengelolaannya dapat ditemui beberapa kesalahan, seperti kesalahan dalam penerapan pengakuan, serta kesalahan pendataan persediaan yang berpengaruh terhadap perhitungan stok persediaan (Samsinar & Putrianti, 2015), sehingga pada akhirnya akan menyebabkan salah saji dalam pelaporan keuangannya, serta masih terdapat penggunaan pencatatan persediaan secara periodik yang tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 9 Tahun 2018.

Pelaksanaan *stock opname* dilakukan secara manual dengan pihak yang tidak diberikan wewenang khusus dalam penanganannya serta dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu relatif lama sehingga risiko perbedaan jumlah yang tercatat dengan jumlah hasil *stock opname* akan menjadi lebih besar. Sehingga

dalam penatausahaannya dibutuhkan ketaatan terhadap aturan yang berlaku agar tercipta efisiensi dan optimalnya pemanfaatan persediaan obat tersebut. Sehingga dengan adanya urgensi dalam penatausahaan persediaan obat terutama pada pencatatan, pengakuan, sampai dengan perlakuan penghapusan terhadap persediaan obat yang telah habis masa pakainya, serta peninjauan terkait dengan kesesuaian antara pelaksanaan yang ada di lapangan dengan aturan yang berlaku, maka penulis tertarik untuk mengangkat topik persediaan obat tersebut dengan judul “Tinjauan atas Akuntansi Persediaan Obat pada Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan Tahun 2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan beberapa masalah terkait dengan akuntansi persediaan obat yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan persediaan obat pada Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan?
2. Bagaimana pengakuan, pengukuran, penghapusan, serta penyajian dan pengungkapan persediaan obat pada Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan?
3. Apakah permasalahan dalam penatausahaan persediaan obat pada Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan?
4. Apakah penerapan akuntansi persediaan obat pada Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan telah sesuai dengan aturan yang berlaku?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dari penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan persediaan obat pada Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengakuan, pengukuran, penghapusan, serta penyajian dan pengungkapan persediaan obat pada Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan.
3. Untuk mengetahui permasalahan dalam penatausahaan persediaan obat pada Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan.
4. Untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi persediaan obat pada Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan telah sesuai dengan aturan yang berlaku.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Dalam penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini penulis memberikan batasan terhadap ruang lingkup atas tinjauan yang dilakukan. Tinjauan dilakukan dalam rangka memperbandingkan kesesuaian antara aturan yang berlaku dengan praktik yang ada di lapangan, dan juga peninjauan terbatas kepada pengelolaan serta penatausahaan persediaan obat mulai dari pengakuan, pengukuran, penghapusan, penyajian, sampai dengan pengungkapan persediaan obat pada Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan dengan cakupan periode hanya terbatas pada tahun 2020.

1.5 Manfaat Penulisan

Melalui penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini, penulis berharap dapat melakukan implementasi terhadap ilmu yang didapatkan selama masa perkuliahan, serta penulisan ini dapat memberikan manfaat bagi Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan dalam rangka penerapan akuntansi persediaan obat, dan juga melalui penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini dapat menjadi referensi pembelajaran serta penambah wawasan untuk pihak-pihak yang terkait, serta penulis berharap dapat dilakukan penelitian lanjutan oleh pihak lain terkait penelitian dari penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Karya Tulis Tugas Akhir adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan memberikan gambaran secara umum dari Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA) yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metode pengumpulan data, serta sistematika penulisan KTTA.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisikan landasan teoritis yang digunakan penulis sebagai acuan dalam penyusunan Karya Tulis Tugas Akhir. Landasan teoritis dapat bersumber dari peraturan perundang-undangan, penelitian sebelumnya yang relevan dengan penulisan Karya Tulis Tugas Akhir, serta bahan literatur lainnya yang dapat diandalkan.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan metode yang digunakan penulis dalam pengumpulan data, gambaran umum objek yang akan ditinjau, dasar hukum yang berlaku pada objek penulisan, serta pembahasan atas hasil tinjauan yang akan menjawab pertanyaan dari setiap rumusan masalah terkait akuntansi persediaan obat pada Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini merupakan penutup dari Karya Tulis Tugas Akhir yang mencakup hasil serta kesimpulan dari tinjauan yang telah dilakukan penulis terhadap Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan.